

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>

Received: 13 April 2021, Revised: 13 April 2021, Publish: 6 Juli 2021



PERAN KEARIFAN LOKAL PADA PENDIDIKAN KARAKTER DIMASA PANDEMI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN & ILMU SOSIAL)

Farrel Muhammad¹⁾, Yohana Yosefin²⁾

¹⁾ Program Sarjana Hubungan Masyarakat, Universitas Mercu Buana Jakarta, email: mfarrel069@gmail.com

²⁾ Program Sarjana Hubungan Masyarakat, Universitas Mercu Buana Jakarta, email: yohanaysfn@gmail.com

Korespondensi Penulis: Farrel Muhammad¹⁾

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menelaah tentang kearifan lokal di Indonesia yang berperan dalam membentuk Pendidikan karakter terutama di masa pandemi. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagi strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Saat ini dunia sedang mengalami wabah penyakit dengan adanya pandemi Covid-19. Di Indonesia dengan keadaan wilayah yang besar dan masih terdapat penduduk terpencil. Meskipun masih memiliki penduduk yang berada di wilayah terpencil. Pada kenyataannya wilayah-wilayah tersebut masih terhindar dari sebaran Covid-19. Maka peran kearifan lokal dalam pembentukan Pendidikan karakter sangat diperlukan. Kearifan lokal yang berlaku di masyarakat membuat setiap individu akan dibatasi dan diatur oleh kearifan lokal sehingga menjadi terbiasa dan membentuk karakter itu sendiri.

Kata Kunci: kearifan lokal, pandemi, wilayah, masyarakat

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setelah *Flu Spanyol* (1918-1920), Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dapat disebut sebagai tragedi kemanusiaan yang diakibatkan oleh wabah. Bila Flu Spanyol menyebabkan sepertiga penduduk dunia meninggal dunia, sampai penghujung 2020 korban meninggal akibat COVID-19 mendekati angka dua juta jiwa. Oleh sebab itu, Langkah-langkah strategis seperti jarak fisik penting untuk mengurangi paparan virus. Dengan kondisi ini sebagian masyarakat memulai pola hidup baru yakni menerapkan kehidupan berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan berbagi strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dengan demikian nilai-nilai dari kearifan lokal yang bersumber dari adat istiadat, budaya serta tradisi akan membentuk pendidikan karakter dari sebuah generasi dalam masyarakat.

Artikel ini menganalisis Pendidikan Karakter (X_1), Lingkungan (X_2) dan Pandemi (X_3) berpengaruh terhadap Kearifan Lokal (Y_1), suatu studi literature tentang Kearifan Lokal.

Rumusan Masalah

1. Apakah Pendidikan Karakter berpengaruh terhadap kearifan lokal
2. Apakah Lingkungan berpengaruh terhadap Kearifan Lokal
3. Apakah Pandemi berpengaruh terhadap Kearifan lokal

KAJIAN PUSTAKA

Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*).

Berikut ini beberapa definisi atau pengertian dari kearifan lokal dari beberapa sumber buku:

- Menurut (Rosidi, 2011:29), istilah kearifan lokal adalah hasil terjemahan dari local genius yang diperkenalkan pertama kali oleh Quaritch Wales pada tahun 1948-1949 yang berarti kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan.
- Menurut Permana (2010:20), Kearifan lokal adalah jawaban kreatif terhadap situasi geografis-politis, historis, dan situasional yang bersifat lokal. Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.
- Menurut Sedyawati (2006:382), Kearifan lokal diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Kearifan dalam arti luas tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya, melainkan juga segala unsur gagasan, termasuk yang berimplikasi pada teknologi, penanganan kesehatan, dan estetika. Dengan pengertian tersebut maka yang termasuk sebagai penjabaran kearifan lokal adalah berbagai pola tindakan dan hasil budaya materialnya.
- Menurut Nasiwan dkk (2012:159), Kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya lokal seperti tradisi, petatah-petitih dan semboyan hidup.

Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Adapun fungsi kearifan lokal terhadap masuknya budaya luar adalah sebagai berikut, (Ayat, 1986:40-41):

1. Sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar.
2. Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
3. Mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
4. Memberi arah pada perkembangan budaya.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Berikut ini beberapa definisi dan pengertian pendidikan karakter dari beberapa sumber buku:

- Menurut Zubaedi (2011:17), pendidikan karakter diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.
- Menurut Gunawan (2012:23), pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu: tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.
- Menurut Adisusilo (2014:70), pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti, yaitu sebagai proses pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara melatih menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupan siswa.

Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Berdasarkan Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, yaitu:

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila.
3. Mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Sedangkan fungsi pendidikan karakter berdasarkan Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), yaitu sebagai berikut:

1. Membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural.
2. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik.

3. Membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Asmani (2012:56-57), terdapat prinsip-prinsip yang harus dijalankan untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membangun mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik

Lingkungan

Pengertian lingkungan hidup dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan umum serta makhluk hidup lain. Berdasarkan pengertian diatas, pengertian lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan sosial merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita, lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat desa, lingkungan masyarakat kota, dan lembaga-lembaga atau badan-badan sosial lainnya (Tabrani, 2000:148). Lingkungan sosial sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang di mana lingkungan sosial menentukan keadaan yang berada disekitar seseorang, yang dapat membawa pengaruh terhadap seseorang baik itu dilingkungan keluarga, tetangga, teman sebaya, dan masyarakat lainnya.

Menurut (Dalyono, 2007:129) mengatakan lingkungan sosial adalah segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural. Menurut (Syah, 2009:153) Lingkungan non sosial seseorang berpengaruh terhadap belajarnya diataranya adalah tempat tinggal dan letaknya, bentuk ruangan, keadaan

sekitar dan media masa. Dalam lingkungan Non Sosial yang mempengaruhi terhadap perilaku dan belajar adalah lingkungan alamiah, dan sarana prasarana (instrumental).

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang di dalamnya menggambarkan suasana sosial maupun suasana fisik, dimana manusia hidup dan bertumbuh kembang didalamnya,. Lingkungan sosial dapat berupa dalam wujud kebudayaan diajarkan kepada seorang individu, ,maupun berdasarkan pengalaman seorang individu atau mungkin interaksi sosial yang terjalin. (2019)

Pandemi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia / World Health Organization (WHO) pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia ((WHO), 2010). Organisasi Kesehatan Dunia/ World Health Organization (WHO) sebelumnya memakai klasifikasi enam tahap yang menjelaskan proses perpindahan virus influenza baru, mulai dari beberapa infeksi pertama pada manusia hingga terjadi pandemi. Pada bulan Februari 2020, WHO mengklarifikasi bahwa, "tidak ada kategori resmi (untuk pandemi)", WHO tidak menggunakan sistem lama 6 fase — yang dimulai dari fase 1 (tidak ada laporan tentang influenza pada hewan yang menyebabkan infeksi pada manusia) hingga fase 6 (pandemi) — yang mungkin diketahui oleh beberapa orang akibat H1N1 pada tahun 2009." (nebehay, 2020)

Pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan virus corona COVID-19 sebagai pandemi. Coronavirus atau virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Virus corona yang menyebabkan penyakit SARS bisa menimbulkan komplikasi pneumonia, dan masalah pernapasan parah lainnya bila tak ditangani dengan cepat dan tepat. Hampir sama dengan SARS, novel coronavirus juga bisa menimbulkan komplikasi yang serius. Infeksi virus ini bisa menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

WHO menekankan bahwa penggunaan istilah pandemi tidak berarti ada anjuran yang berubah. Semua negara tetap diminta untuk mendeteksi, mengetes, merawat, mengisolasi, melacak, dan mengawasi pergerakan masyarakatnya. (indonesia, 2020)

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dengan menyusun asumsi dasar dengan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian, data yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan dan mengkaji beberapa jurnal sesuai dengan teori yang di bahas khususnya tentang Kearifan Lokal. Disamping itu menganalisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi. Semua artikel ilmiah bersumber dari Scholar Google.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif (Ali & Limakrisna, 2013).

Selanjutnya dibahas secara mendalam pada bagian yang berjudul "Pustaka Terkait" (*Related Literature*) atau Kajian Pustaka ("*Review of Literature*"), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian, (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnal ini menganalisis variabel-variabel kearifan lokal yaitu; Pendidikan Karakter, Lingkungan Sosial, dan Pandemi

Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah suatu proses di mana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu.

Menurut Prof. Dr. John Dewey. Pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan. Menurut Stella van Petten Henderson. Pendidikan yaitu suatu kombinasi dari pertumbuhan dan perkembangan insani dengan warisan sosial.

Jadi, pendidikan pada dasarnya merupakan upaya Peningkatan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang mandiri serta dapat berkontribusi terhadap masyarakat dan bangsanya. Menurut Poerwadarminta (Syarbini, 2012:13), karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Menurut Mansur Muslich (2010:70), karakter adalah cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Dari berbagai definisi tentang pendidikan dan karakter diatas sebenarnya secara tidak langsung sudah ada muatan tentang apa yang disebut pendidikan karakter. Pendidikan karakter berkenaan dengan psikis individu, di antaranya segi keinginan/nafsu, motif, dan dorongan untuk berbuat. Pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan.

Dengan demikian, pendidikan berbasis karakter dapat mengintegrasikan informasi yang diperolehnya selama dalam pendidikan untuk dijadikan pandangan hidup yang berguna bagi upaya penanggulangan persoalan hidupnya didalam lingkungan bersosialisasi.

Berdasarkan kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, pendidikan karakter memiliki tiga fungsi, yaitu (Narwanti, 2011:18):

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara indonesia agar berpikiran baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
2. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
3. Fungsi penyaring. Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter dapat dibentuk yang tujuan dasarnya untuk mendorong lahirnya manusia yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong manusia untuk tumbuh dengan kapasitas komitmen-nya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Selain karakter yang bersumber pada pendidikan, di Indonesia juga terdapat kearifan lokal yang menuntun masyarakat kedalam hal pencapaian kemajuan dan keunggulan, etos kerja, serta keseimbangan dan keharmonisan alam dan sosial. Indonesia Heritage Foundation merumuskan beberapa bentuk karakter yang harus ada dalam setiap individu bangsa Indonesia, di antaranya adalah: cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan. Character Counts di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar adalah: dapat dipercaya (trustworthiness), rasa hormat dan perhatian (respect), tanggung jawab (responsibility), jujur (fairness), peduli (caring), kewarga negaraan (citizenship), ketulusan (honesty), berani (courage), tekun (deligence), dan integritas. Sementara, karakter masyarakat Indonesia yang dimiliki adalah karakter santun dalam berperilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, toleransi dan gotong royong.

Lingkungan Masyarakat

Menurut Munadjat Danusaputro, lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah-perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya.

Mengutip penjelasan sejumlah ahli antropologi dan sosiologi soal pengertian masyarakat dari buku Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi karya Gungsu Nurmansyah (Nurmansyah, 2019). Setidaknya, terdapat dua definisi masyarakat menurut para ahli antropologi dan sosiologi yang dicatat yaitu sebagai berikut:

Menurut ahli sosiologi Indonesia, Selo Sumarjan, definisi masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Menurut ahli antropologi AS Ralph Linton, pengertian masyarakat ialah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap kelompoknya sebagai satu kesatuan sosial.

Bisa disimpulkan bahwa Lingkungan Masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain Karena sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri sehingga dapat menciptakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas atau bisa disebut dengan kearifan lokal.

Kearifan lokal yang dimaksud merupakan bentuk dialektika antara manusia dengan pengetahuan kehidupan. Pengetahuan yang diambil dari kehidupan dimana manusia itu berada kemudian direfleksikan untuk membantu manusia memaknai kehidupan. Dalam proses terbentuknya, kearifan lokal tidak dikonsepsikan secara individu namun membutuhkan peran masyarakat. Selanjutnya kearifan lokal menjadi bagian dari budaya untuk menjadi identitas dan karakter masyarakat. Berarti kearifan lokal tidak lain adalah pedoman masyarakat dan bagian dari budaya.

Pandemi

WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan tapi sebenarnya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit tapi lebih pada penyebarannya yang meluas.

Dengan bentuk negara yang luas dan kepadatan penduduk yang tersebar dalam beberapa pulau besar, Negara Indonesia memiliki tantangan tersendiri untuk mengatasi Covid-19. kearifan lokal pada masyarakat tradisional di Indonesia merupakan alternatif dalam mencegah bencana ataupun dalam penanganan pasca bencana, sehingga kearifan lokal memiliki peran penting dalam memitigasi bencana yang terjadi di Indonesia. Sehingga Pemerintah dapat memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai langkah dalam mitigasi bencana di negara tersebut.

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, baik itu suku, bahasa maupun kearifan lokal yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Kearifan lokal bukan sekedar nilai tradisi atau ciri lokalitas semata melainkan nilai tradisi yang mempunyai daya guna untuk mewujudkan harapan atau nilai-nilai kemanusiaan yang juga secara universal yang didambakan oleh manusia terlebih saat pandemi sekarang, dimana kearifan

lokal sangat penting karena dalam prinsip sebuah kearifan lokal salah satunya adalah kebersamaan yang merupakan jantung utama sebuah budaya dalam masyarakat dapat berjalan dengan baik. Berbicara tentang budaya dan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Covid 19 ini dapat dimaksimalkan dengan mengangkat kearifan lokal masing-masing daerah dengan solidaritas dan gotong royong antar masyarakat salah satunya meminum jamu tradisional yang berasal dari budaya Jawa dan nilai-nilai leluhur yang bermanfaat dalam mengatasi pandemi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan sikap hidup masyarakat. Kearifan lokal merupakan bagian dari masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi. Nilai-nilai yang ada dalam kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang berlaku bagi kehidupan masyarakat sehingga membentuk pendidikan karakter di masyarakat sebagai pedoman sikap dan perilaku bersama masyarakat sehingga masyarakat berfikir dan berempati bersama mencari solusi permasalahan tentang kondisi yang terjadi di masa pandemi covid-19 ini.

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan untuk membangun suatu hipotesis guna untuk riset selanjutnya seperti di bawah ini:

- 1) Pendidikan Karakter (X_1) berpengaruh terhadap Kearifan Lokal (Y_1).
- 2) Lingkungan Masyarakat (X_2) berpengaruh terhadap Kearifan Lokal (Y_1).
- 3) Pandemi (X_3) berpengaruh terhadap Kearifan Lokal (Y_1).

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang berhubungan dengan kearifan lokal, oleh karena itu sangat penting untuk menjaga kearifan lokal karena penggunaan peran nilai kearifan lokal dapat melatih masyarakat untuk penyelesaian persoalan dan kesulitan yang dihadapi dengan cara yang baik, benar dan tepat. Juga dengan edukasi secara persuasif dengan pendekatan nilai kearifan lokal. Dengan demikian pembentukan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk mengatasi pandemi covid-19.

Nilai luhur kearifan lokal dapat dipahami sebagai sarana untuk memperbaiki serta mempertahankan spiritualitas diri baik dengan alam maupun penciptanya sehingga menjadi terbiasa dan membentuk karakter itu sendiri. Faktor lain tersebut seperti pendidikan karakter (X_1), lingkungan masyarakat (X_2), pandemi (X_3).

DAFTAR RUJUKAN

- Rosidi, Ajip. 2011. *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Permana, Cecep Eka. 2010. *Kearifan Lokal Masyarakat Baduy dalam Mengatasi Bencana*. Jakarta: Wedatama Widia Sastra.
- Sedyawati, Edy. 2006. *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cholisin, M.Si & Nasiwan, M.Si. 2012. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ombak.
- Ayat, Rohaedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva press.
- Adisusilo, S. 2014. *Pembelajaran nilai karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Mansur Muslich. 2010. *Pendidikan karakter, Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarbini, Amirullah. 2012. *Buku Pinter Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@prima pustaka.
- John, McCain & Mark Salter. *Karakter-Karakter yang Menggugah Dunia*. Terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Gunsu Nurmansyah, S.H., M.H. Dr. Nunung Rodlyah, M.A Recca Ayu Hapsari, S.H., M.H. 2019. *Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*, Bandar Lampung: Redaksi Aura
- Hapzi Ali, Nandan Limakrisna. 2013. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, Yogyakarta: Deepublish
- https://www.who.int/csr/disease/swineflu/frequently_asked_questions/pandemic/en/